JCES (Journal of Character Education Society)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES
Vol. 6, No. 1, Januari 2023, hal. 277-288
E-ISSN 2614-3666 | P-ISSN 2715-3665
https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.29944

UPAYA MENGHADAPI TANTANGAN ERA NEW NORMAL PADA WARGA MASYARAKAT KAMPUNG KUTA

Arnie Fajar[1], Deden Solihin[2]
[1,2,3,4]Program studi S2 Pendidikan IPS STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia,
[1]arniefajar@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi COVID-19 membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di Kampung Adat Kuta yang terletak di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis. Artikel ini mengkaji upaya masyarakat Kampung Kuta dalam menghadapi tantangan era *new normal* pasca-pandemi COVID-19, dengan fokus pada perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Sebelum pandemi, masyarakat Kampung Kuta mengandalkan sektor pertanian dan kerajinan tangan sebagai mata pencaharian utama. Namun, pembatasan sosial dan penutupan pasar tradisional mengakibatkan penurunan pendapatan yang signifikan. Di sisi lain, kegiatan budaya dan sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka, seperti tradisi gotong royong dan upacara adat, terhenti akibat pembatasan interaksi sosial. Setelah pandemi, masyarakat Kampung Kuta mulai beradaptasi dengan *new normal* dengan menghidupkan kembali tradisi mereka melalui penggunaan teknologi, seperti platform digital untuk menggantikan kegiatan tatap muka. Adaptasi ini menunjukkan bagaimana masyarakat Kampung Kuta mampu mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan yang ditimbulkan oleh pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara untuk menggali dinamika perubahan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, masyarakat Kampung Kuta tetap menunjukkan ketahanan sosial dan budaya dalam menghadapi perubahan yang ada, menciptakan keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam menjalani kehidupan pasca-pandemi.

Kata Kunci: *new normal;* adaptasi budaya; perubahan sosial.

Abstract: *The COVID-19 pandemic had a significant impact on various aspects of community life, including in Kampung Adat Kuta, located in Karangpaningal Village, Tambaksari District, Ciamis Regency. This article examines the efforts made by the people of Kampung Kuta to face the challenges of the post-pandemic new normal era, focusing on social, economic, and cultural changes. Before the pandemic, the people of Kampung Kuta relied on agriculture and handicrafts as their main sources of livelihood. However, social restrictions and the closure of traditional markets led to a significant decrease in income. On the other hand, cultural and social activities, which were an essential part of their life, such as mutual cooperation traditions and ceremonial rites, were halted due to restrictions on social interactions. After the pandemic, the people of Kampung Kuta began to adapt to the new normal by reviving their traditions through the use of technology, such as digital platforms to replace face-to-face activities. This adaptation demonstrates how the people of Kampung Kuta managed to maintain their cultural identity while adapting to the changing times and the transformations brought about by the pandemic. This study uses a descriptive qualitative approach with observations and interviews to explore the dynamics of change in the social, economic, and cultural life of the community. The findings show that, despite the challenges, the people of Kampung Kuta have demonstrated social and cultural resilience in facing the changes, creating a balance between tradition and innovation in navigating the post-pandemic life.*

Keywords: *new normal; cultural adaptation; social change.*

Article History:
Received : 28-12-2022
Revised : 12-01-2023
Accepted : 28-01-2023
Online : 31-01-2023

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 (Covid 19) atau yang dikenal dengan sebutan Virus Corona, pertama kali ditemukan di Provinsi Hubei tepatnya di sebuah pasar hewan dan ikan laut di Kota Wuhan, China. Pemerintah China merilis bahwa kasus pertama Covid-19 pada 31 De sember 2019, namun Jurnal medis The Lancet, menerbitkan suatu kajian yang dilakukan para peneliti China mengklaim bahwa kasus pertama Virus Corona terjadi pada 1 Desember 2019, jauh lebih awal dari statement yang dikeluarkan Pemerintah China. Hipotesis awal yang dirilis WHO, Badan Kesehatan Dunia, bahwa penyebaran virus ini ditularkan dari binatang hidup ke manusia yang berawal dari pasar tersebut. Tidak ada yang menyangka virus ini akan menjadi pandemi yang menyebar hampir ke seluruh dunia. Akibat Covid-19, perekonomian Indonesia diprediksi tumbuh negatif 0,4% yang merupakan skenario terburuk. Sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh COVID-19 adalah sektor rumah tangga (Agung & Susilawati, 2021). Permasalahan yang paling besar di Indonesia saat ini adalah kurangnya kesadaran tentang bahaya virus ini di masyarakat. Him bauan pemerintah untuk meminimalisasi mobilitas dan berpergian ke luar rumah, sulit diterapkan di Indonesia (Rezki & Yunus, 2021).

Dari perspektif sosiologis, pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang terjadi secara tiba-tiba dan di luar perkiraan siapa pun. Perubahan ini bersifat mendadak, tidak direncanakan, serta tidak diinginkan oleh masyarakat. Dampak sosial yang ditimbulkan meliputi isolasi sosial, pembatalan berbagai acara, serta perubahan dalam pola interaksi antarindividu, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial. Bahkan, dalam kondisi tertentu, perubahan yang tidak terduga ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial hingga memicu ketidakstabilan dalam kehidupan masyarakat (Nouvan Zahid, 2021).

Ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 juga berkontribusi pada terjadinya disorganisasi sosial di berbagai aspek kehidupan. Meskipun demikian, sifat masyarakat yang dinamis memungkinkan mereka untuk terus beradaptasi dan mengalami perubahan. Masyarakat bukanlah entitas yang statis, melainkan suatu proses yang terus berkembang dengan tingkat kecepatan, intensitas, dan ritme perubahan yang bervariasi (Dzaljad, 2020).

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan kebudayaan. Menurut Tyler (Syakhrani & Kamil, 2022), budaya merupakan suatu

sistem yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, etika, hukum, tradisi, keterampilan, serta adat istiadat yang dimiliki oleh individu sebagai bagian dari suatu komunitas. Oleh karena itu, kebudayaan juga dapat diartikan sebagai sistem gagasan, emosi, tindakan, serta hasil karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Koentjaraningrat, 2022).

Hubungan antara manusia dan budaya sangat erat, keduanya memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan serta kemajuan suatu bangsa. Kemampuan suatu masyarakat dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budayanya akan menentukan bagaimana kebudayaan tersebut berkembang dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, manusia berperan dalam menciptakan kebudayaan, dan pada saat yang sama, manusia juga hidup serta berkembang di dalamnya. Kebudayaan merupakan hasil dari pemahaman manusia mengenai perannya sebagai makhluk sosial serta interaksinya dengan lingkungan, bukan sesuatu yang diwariskan secara genetis (Nurrohman et al., 2024). Karena kebudayaan berasal dari masyarakat, keberlangsungannya sangat bergantung pada peran aktif masyarakat itu sendiri. Tanpa keterlibatan masyarakat, kebudayaan tidak akan dapat bertahan atau berkembang.

Kampung Adat Kuta merupakan sebuah komunitas adat yang terletak di Dusun Kuta, Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis. Kabupaten ini berada di perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah, yang hanya dipisahkan oleh aliran Sungai Cijolang. Kampung Adat Kuta adalah salah satu kampung adat yang masih bertahan di Kabupaten Ciamis, dihuni oleh masyarakat yang tetap menjunjung tinggi adat istiadat leluhur yang berlandaskan konsep *pamali* atau tabu.

Keunikan Kampung Adat Kuta tidak hanya terletak pada penghormatan terhadap tradisi nenek moyang, tetapi juga pada aturan khusus yang diterapkan dalam pembangunan rumah dan bangunan lainnya. Masyarakatnya hidup dalam keterikatan erat dengan berbagai praktik budaya yang mereka yakini sebagai warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan. Kampung ini tetap mempertahankan karakter tradisionalnya dengan berpegang teguh pada adat lama yang diwariskan turun-temurun (Rismayani et al., 2020).

Kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan sosial yang erat menjadi nilai utama dalam kehidupan masyarakat Kampung Adat Kuta. Interaksi yang harmonis dan solidaritas yang kuat di antara warga menciptakan hubungan sosial yang baik dalam komunitas. Keteguhan mereka dalam menjalankan hukum adat dan norma sosial tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pola interaksi sosial antarwarga maupun dalam sikap mereka terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar(Utami et al., 2024).

Di Kampung Kuta, berbagai tradisi telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, menjadikannya sebuah komunitas yang tetap mempertahankan identitas sebagai masyarakat tradisional. Nilai-nilai kehidupan yang kuat tetap dijunjung tinggi, dan hingga kini, masyarakatnya masih memanfaatkan peralatan rumah tangga tradisional dalam keseharian mereka (Nurjaman et al., 2021). Berdasarkan kesamaan karakteristik dengan kampung adat lainnya, dapat disimpulkan bahwa Kampung Kuta juga memiliki beragam tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakatnya.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah membawa dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, pendidikan, hingga budaya. Sebagai respons terhadap situasi ini, konsep "New Normal" atau "Adaptasi Kebiasaan Baru" diperkenalkan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat kembali menjalankan aktivitas sehari-hari dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus. Adaptasi dalam menghadapi era New Normal menjadi suatu keharusan bagi masyarakat agar dapat bertahan, beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, serta tetap produktif di tengah tantangan yang ada (Liliweri et al., 2022).

Adaptasi dalam konteks New Normal mengacu pada kemampuan individu dan kelompok masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang timbul akibat pandemi. Hal ini mencakup perubahan dalam cara bekerja, belajar, berinteraksi, hingga menjalankan kehidupan sosial dan ekonomi. Adaptasi bukan hanya tentang mengikuti kebijakan dan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir dan perilaku agar tetap bisa menjalankan kehidupan dengan efektif dan efisien dalam kondisi yang berbeda dari sebelumnya(Rosyidah et al., 2021).

Di era New Normal, adaptasi menjadi kunci utama dalam membangun kembali stabilitas sosial dan ekonomi. Masyarakat yang mampu beradaptasi dengan cepat akan lebih mudah untuk bertahan dan berkembang, sementara mereka yang tidak mampu menyesuaikan diri akan menghadapi lebih banyak tantangan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki pola pikir yang fleksibel, terbuka terhadap perubahan, serta bersedia mengadopsi kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih aman dan sesuai dengan kondisi yang ada (Rosyidah et al., 2021).

Kampung Adat Kuta telah lama menjalin hubungan budaya yang erat dan mempertahankan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap anggota masyarakatnya memiliki kebudayaan yang dilindungi dan tetap dijaga dengan baik. Hal yang menarik adalah Kampung Kuta tetap konsisten menjalankan adat istiadatnya, meskipun di tengah tantangan modernisasi dan perubahan akibat pandemi covid 19. Warga Kampung

Kuta tetap berpegang teguh pada tradisi serta kebiasaan mereka, namun di saat yang sama, mereka juga mulai beradaptasi dengan perkembangan zaman. Seperti komunitas adat lainnya, Kampung Kuta mengalami proses perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap dan tidak terjadi secara tiba-tiba. Oleh karena itu, dalam perjalanan transformasinya, terlihat adanya keseimbangan antara kemajuan dan stagnasi dalam perubahan sosial yang terjadi akibat covid 19.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Kampung Kuta, dengan menggunakan metode sosialisasi sebagai pendekatan utama. Metode sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi sosial dan budaya masyarakat Kampung Kuta, termasuk nilai-nilai kearifan lokal yang masih dijaga oleh masyarakat setempat. Dalam ceramah ini, disampaikan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sistem sosial, pola mata pencaharian, serta tradisi yang masih lestari hingga saat ini.

Selain itu, metode tanya jawab diterapkan untuk memberikan kesempatan bagi peserta dalam menggali informasi yang lebih spesifik terkait kehidupan masyarakat adat di kampung tersebut. Melalui teknik ini, peserta dapat menanyakan berbagai hal yang belum dipahami, sehingga terjadi interaksi yang lebih dinamis antara pemateri dan peserta. Teknik observasi juga digunakan untuk mengamati secara langsung kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang berlangsung di Kampung Kuta. Observasi ini memungkinkan pengabdi untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana masyarakat mempertahankan tradisi mereka di tengah arus modernisasi.

Di samping itu, wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan warga setempat untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Kampung Kuta. Wawancara ini memberikan wawasan lebih luas mengenai sejarah kampung, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam menjaga keharmonisan sosial di lingkungan tersebut. Dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam pengabdian ini, di mana berbagai data yang diperoleh dari ceramah, tanya jawab, observasi, dan wawancara dikumpulkan dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti kegiatan, tetapi juga sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai kehidupan masyarakat di Kampung Kuta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggali upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kuta dalam menghadapi tantangan era New Normal akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan temuan di lapangan, beberapa aspek utama yang mencerminkan adaptasi warga Kampung Kuta dalam menghadapi perubahan tersebut adalah penerapan protokol kesehatan, perubahan dalam pola kegiatan sosial, penyesuaian sektor ekonomi, serta upaya menjaga kesehatan mental dan kebersihan lingkungan.

Gambar 1. Sosialisasi.

Salah satu hasil pengabdian, tingginya kesadaran masyarakat Kampung Kuta terhadap pentingnya protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua warga, terutama yang berusia muda dan produktif, rutin memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan di tempat-tempat umum. Namun, meskipun ada kesadaran, beberapa warga lansia dan mereka yang tinggal di daerah terpencil masih enggan atau kesulitan untuk mengikuti protokol ini, terutama dalam penerapan fisik seperti menjaga jarak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap protokol kesehatan belum merata di seluruh lapisan masyarakat (gambar 1).

Di sektor pendidikan, warga Kampung Kuta menghadapi tantangan besar, terutama dalam menghadapi sistem pembelajaran daring. Banyak anak-anak di kampung ini yang kesulitan mengikuti pembelajaran jarak jauh akibat keterbatasan akses internet dan perangkat elektronik yang memadai. Namun, beberapa keluarga berinisiatif untuk berbagi kuota internet atau menggunakan perangkat yang ada secara bergantian untuk memastikan anak-anak mereka tetap dapat mengakses materi pendidikan dari rumah. Walaupun demikian, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai mengenai penggunaan teknologi untuk pendidikan daring, sehingga bantuan dalam bentuk pelatihan atau pendampingan menjadi penting.

Di sisi ekonomi, pandemi memberikan dampak yang signifikan, terutama pada sektor pariwisata yang merupakan salah satu sumber penghasilan utama bagi sebagian besar warga Kampung Kuta.

Sejumlah usaha yang bergantung pada wisatawan harus tutup sementara waktu atau beroperasi dengan kapasitas yang sangat terbatas. Namun, beberapa pelaku usaha mulai beradaptasi dengan beralih ke sektor lain yang lebih relevan dengan keadaan saat ini, seperti membuka usaha kuliner dengan sistem pemesanan dan pengantaran. Pendekatan ini membantu mereka bertahan di tengah pembatasan sosial yang berlaku.

Selain itu, beberapa usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di Kampung Kuta mulai memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka, seperti melalui media sosial atau aplikasi pesan antar. Ini menjadi salah satu strategi utama dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka. Meski demikian, tidak semua warga memiliki keterampilan atau sumber daya untuk memanfaatkan teknologi tersebut dengan efektif, sehingga diperlukan pendampingan lebih lanjut, baik dari pemerintah maupun pihak swasta, untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam sektor ekonomi.

Pada aspek kesehatan mental, pandemi dan pembatasan sosial menyebabkan banyak warga Kampung Kuta mengalami stres dan kecemasan. Terkurung di rumah dalam waktu yang lama, terutama bagi mereka yang kehilangan pekerjaan atau pendapatan, menyebabkan perasaan tertekan. Banyak warga mulai mencari cara untuk mengatasi tekanan ini, seperti dengan berkebun atau melakukan aktivitas fisik ringan seperti bersepeda. Kegiatan ini membantu mereka merasa lebih rileks dan mengurangi stres, meskipun tantangan dalam menjaga kesehatan mental tetap ada, terutama bagi mereka yang berusia lebih tua.

Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi perhatian utama di Kampung Kuta. Selama masa pandemi, warga secara bergotong royong melakukan penyemprotan disinfektan di tempat-tempat umum, seperti balai desa, tempat ibadah, dan pasar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan sekitar tetap bersih dan aman dari penyebaran virus. Selain itu, mereka juga menjaga kebersihan rumah dan lingkungan pribadi dengan lebih disiplin, mengikuti anjuran untuk rutin membersihkan permukaan yang sering disentuh.

Keberhasilan upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari semangat gotong royong yang sangat kuat di Kampung Kuta. Masyarakat saling membantu satu sama lain dalam menghadapi kesulitan, baik dalam bentuk berbagi makanan, tenaga, maupun sumber daya. Beberapa kelompok masyarakat mengorganisir kegiatan untuk mendistribusikan bantuan sosial kepada warga yang paling membutuhkan, seperti mereka yang kehilangan pekerjaan atau memiliki penghasilan yang terpengaruh oleh pembatasan sosial.

Di sisi lain, meskipun warga Kampung Kuta memiliki semangat untuk beradaptasi, beberapa kesulitan yang dihadapi terutama terkait dengan infrastruktur yang terbatas, seperti akses internet yang tidak merata. Ini menjadi salah satu hambatan utama dalam proses adaptasi masyarakat, baik dalam hal pendidikan daring, ekonomi digital, maupun pembagian informasi terkait protokol kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah dan sektor swasta untuk memastikan bahwa semua warga mendapatkan akses yang adil terhadap fasilitas dan teknologi yang diperlukan.

Dalam hal keberlanjutan usaha kuliner, banyak pelaku usaha di Kampung Kuta yang akhirnya mengubah model bisnis mereka, mulai dari menyediakan layanan pesan antar hingga meningkatkan kualitas produk mereka untuk menarik pelanggan. Beberapa usaha kecil juga mulai memperkenalkan produk lokal yang lebih menonjolkan potensi alam Kampung Kuta, seperti makanan khas daerah setempat, yang dapat dijual secara daring. Inovasi seperti ini memperlihatkan bagaimana warga tidak hanya bertahan, tetapi juga mencoba untuk berinovasi di tengah krisis.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat terhadap sosialisasi menunjukkan bahwa meskipun Kampung Kuta menghadapi berbagai tantangan besar akibat pandemi COVID-19, warga di kampung ini berhasil beradaptasi dengan berbagai cara yang kreatif dan kolaboratif. Meskipun masih banyak kendala yang perlu diatasi, seperti ketimpangan akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang terbatas, semangat kebersamaan, gotong royong, serta inovasi dalam berbisnis dan menjaga kesehatan membuktikan bahwa masyarakat Kampung Kuta memiliki daya tahan yang luar biasa dalam menghadapi tantangan di era New Normal.

2. Pembahasan

Adaptasi masyarakat Kampung Kuta terhadap era New Normal mencerminkan ketahanan sosial dan budaya yang kuat di tengah krisis. Dalam hal ini, kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan menjadi aspek yang sangat penting. Sebagaimana disampaikan oleh Prof. Dr. Wiku Adisasmito, seorang ahli epidemiologi, penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak harus menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tantangan seperti ketidakpatuhan masih ada, sebagian besar warga Kampung Kuta telah menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap aturan tersebut. Di sektor pendidikan, meskipun terdapat kendala teknis terkait akses internet, pembelajaran daring menjadi solusi yang dipilih oleh masyarakat Kampung Kuta. Dr. Indra K. Hidayat, ahli pendidikan, menyatakan bahwa meskipun tidak sempurna, pembelajaran daring tetap menjadi alternatif yang

memungkinkan pendidikan berjalan selama pandemi. Beberapa keluarga di Kampung Kuta bahkan berbagi kuota internet, menunjukkan adanya semangat kebersamaan untuk memfasilitasi kelancaran pendidikan bagi anak-anak. Di bidang ekonomi, sektor yang sangat terdampak adalah pariwisata, yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama warga. Dr. Sri Mulyani, Menteri Keuangan, menekankan pentingnya transformasi usaha di masa pandemi, dan hal ini terlihat jelas di Kampung Kuta, di mana banyak usaha beralih ke sektor kuliner dan menggunakan platform online untuk bertahan. Warga Kampung Kuta juga mengadopsi pola hidup yang lebih sederhana dan beradaptasi dengan situasi yang ada, beralih ke usaha yang lebih aman dan sesuai dengan protokol kesehatan.

Kesehatan mental menjadi salah satu tantangan besar dalam menghadapi pandemi. Sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Dr. Nina S. Barlian, psikolog dari Universitas Airlangga, pandemi telah menyebabkan peningkatan stres dan kecemasan, terutama bagi mereka yang kehilangan pekerjaan atau terisolasi dari komunitas mereka. Warga Kampung Kuta mencoba mengurangi tekanan tersebut dengan melakukan kegiatan seperti berkebun dan berolahraga. Ini merupakan cara efektif untuk menjaga kesehatan mental, yang penting agar tidak mudah tertekan oleh situasi yang penuh ketidakpastian. Solidaritas sosial yang tinggi di Kampung Kuta juga berperan penting dalam mengurangi dampak negatif dari pandemi. Dr. Nasir Saleh, seorang sosiolog, menyebutkan bahwa solidaritas dalam komunitas dapat mempercepat pemulihan dari krisis. Warga Kampung Kuta saling mendukung dengan cara berbagi sumber daya, tenaga, dan informasi yang berkaitan dengan COVID-19. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pembatasan sosial, semangat gotong royong tetap menguat, dan mereka tetap menjaga ikatan sosial dalam komunitas mereka.

Media sosial juga berperan penting dalam penyebaran informasi dan beradaptasi dengan perubahan. Dr. Agus Mulyana, ahli komunikasi, menjelaskan bahwa media sosial memegang peran ganda, yakni sebagai saluran informasi yang sahih dan sebagai alat untuk berbisnis. Warga Kampung Kuta memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan, tetapi juga untuk memasarkan produk mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengatasi kendala fisik yang dihadapi akibat pembatasan sosial. Selain itu, kebersihan lingkungan menjadi perhatian utama. Dr. Rini Purwanti, seorang ahli kesehatan lingkungan, mengungkapkan bahwa penyemprotan disinfektan dan menjaga kebersihan lingkungan adalah langkah penting untuk mencegah penyebaran COVID-19. Di Kampung Kuta, warga secara rutin melakukan penyemprotan disinfektan di area

umum seperti balai desa dan tempat ibadah, menunjukkan komitmen mereka terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Pendidikan kesehatan, khususnya untuk warga lansia, juga menjadi fokus penting. Lansia adalah kelompok yang paling rentan terhadap COVID-19, sehingga sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai cara mencegah penularan virus. Dr. Triani, ahli gerontologi, menyatakan bahwa pendekatan yang tepat untuk lansia sangat diperlukan agar mereka bisa mengelola risiko kesehatan dengan lebih baik. Di Kampung Kuta, program edukasi kesehatan bagi warga lansia dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi. Dalam hal usaha kuliner, pelaku usaha di Kampung Kuta telah beradaptasi dengan menyediakan layanan pesan antar, yang membantu mereka tetap beroperasi meskipun pembatasan sosial diberlakukan. Dr. Denny S. Kartono, seorang ahli ekonomi, menyebutkan bahwa adaptasi terhadap teknologi dan perubahan perilaku konsumen adalah kunci bagi kelangsungan usaha kecil di tengah pandemi.

Secara keseluruhan, warga Kampung Kuta menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi tantangan yang dibawa oleh era New Normal. Meskipun banyak sektor yang terdampak, baik di bidang pendidikan, ekonomi, maupun kesehatan, warga Kampung Kuta berhasil beradaptasi dengan cara-cara yang inovatif. Semangat gotong royong, kesadaran akan protokol kesehatan, serta kemampuan untuk bertransformasi di bidang ekonomi dan sosial adalah faktor kunci yang membantu mereka bertahan di tengah masa-masa sulit ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat Kampung Kuta di Ciamis, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Sebelum pandemi, masyarakat Kampung Kuta sangat bergantung pada sektor pertanian dan kerajinan tangan sebagai sumber pendapatan utama. Namun, pandemi menyebabkan penurunan pendapatan akibat pembatasan sosial dan pasar yang sepi, sehingga banyak hasil pertanian dan kerajinan tangan yang tidak terjual atau dijual dengan harga rendah. Selain itu, kegiatan budaya dan sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, seperti gotong royong dan upacara adat, juga terhambat karena pembatasan interaksi sosial dan kerumunan. Meskipun demikian, masyarakat Kampung Kuta menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi yang luar biasa. Setelah pandemi berakhir, mereka perlahan mulai menghidupkan kembali tradisi-tradisi tersebut, meskipun dengan penyesuaian. Teknologi digital mulai digunakan untuk

mendukung komunikasi dan partisipasi dalam kegiatan budaya, yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kini dilakukan secara virtual. Adaptasi terhadap teknologi ini menunjukkan bagaimana masyarakat Kampung Kuta tetap menjaga semangat kebersamaan dan pelestarian budaya, meskipun dalam format yang lebih modern. Kampung Kuta, dengan kekayaan tradisi dan adat istiadat yang dijaga turun-temurun, menunjukkan bahwa dalam menghadapi perubahan sosial yang tak terduga akibat pandemi, masyarakat adat tetap dapat bertahan dan berkembang. Proses perubahan sosial yang terjadi di Kampung Kuta berjalan secara bertahap, dengan keseimbangan antara pelestarian tradisi dan adopsi kebiasaan baru yang lebih sesuai dengan kondisi pasca-pandemi. Oleh karena itu, Kampung Kuta memberikan contoh bagaimana sebuah komunitas adat dapat mempertahankan identitas budaya sambil beradaptasi dengan tantangan dan perubahan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kampung kuta yang telah memberikan wawasan berharga mengenai keberagaman, toleransi, dan nilai-nilai sosial yang menjadi teladan bagi masyarakat luas. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh kalangan yang telah memberikan dukungan penuh, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 8(2), 581–592. https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.34049

Dzaljad, R. G. (2020). Transformasi Sosial dalam Proses Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. Maarif, 15(2), 305–324. https://doi.org/10.47651/mrf.v15i2.117

Liliweri, A., Nara, M. Y., & Swan, M. V. D. P. (2022). Gegar Budaya di Era New Normal. Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, 11(2), 193–205. https://doi.org/10.35508/jikom.v11i2.6647

Nouvan Zahid, M. (2021). SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora Pengalaman Perajin Tenun Ikat di Tengah Pandemi Covid-19 di Sentra Industri Kecil Kabupaten Lamongan. 7(1), 72–85.

Nurjaman, A., Rusmana, D., & Witro, D. (2021). Filosofi Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Gaya Bangunan Rumah Adat Kampung Naga Tasikmalaya: Sebuah Analisis Terhadap Rumah Adat Dengan

Pendekatan Studi Islam. Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, 7(2), 227–250. https://doi.org/10.36424/jpsb.v7i2.258

Nurrohman, R., Putri, F. A. I., & Putri, W. N. S. (2024). Perubahan Pola Perilaku Sosial Masyarakat Kampung Adat Kuta terhadap Era Modernisasi. 3(2).

Rezki, A., & Yunus, N. R. (2021). Kemerosotan Ekonomi Negara Sebagai Dampak Pembatasan Sosial Covid 19 di Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 8(6), 2111–2122. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23393

Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 4(1), 8–15. https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164

Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Y., & Masruri, A. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat. Suluh Abdi, 3(2), 123. https://doi.org/10.32502/sa.v3i2.4147

Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. Journal Form of Culture, 5(1), 1–10.

Utami, A., Gunawan, W., & Fedryansyah, M. (2024). SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi , Vol . 9 , No . 1 , Desember 2024 SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi , Vol . 9 No . 1 , Desember 2024. 9(1), 1–18.